

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat tradisional telah lama dipercaya turun-temurun dapat menjaga kesehatan dan menyembuhkan penyakit. Kemajuan ilmu pengobatan yang semakin modern ternyata tidak mematikan pengobatan tradisional yang telah dulu dikenal. Obat tradisional sebagai produk yang sudah dikenal masyarakat Indonesia sejak masa lampau juga telah menjadi obat alternatif yang sudah diyakini khasiatnya. (Octavia. J,2011)

Obat tradisional bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (UU RI, 2009). Jamu tradisional meliputi jamu, obat herbal terstandart dan fitofarmaka (BPOM RI, 2004).

Peraturan menteri kesehatan republik Nomor:246/Menkes/Per/V/1990 menyatakan bahwa jamu tidak boleh ditambahkan bahan kimia obat (BKO). Hal tersebut ditunjukkan pada pasal 39 ayat 1 poin a, yang berbunyi, “Industri Obat Tradisional atau Industri Kecil Obat Tradisional dilarang memproduksi segala jenis obat tradisional yang mengandung bahan kimia hasil isolasi atau sintetik yang berkhasiat obat” (Depkes RI, 1990).

Pada tahun 2012, Direktur Standarisai Obat Tradisional, Produk Komplemen Badan Pengawas Obat dan Makanan (POM) mengingatkan tentang jamu/ obat tradisional bahwa penggunaan obat kuat yang tidak memiliki izin edar

akan menimbulkan sejumlah dampak yang tidak diinginkan sehingga merugikan masyarakat. Karena di dalam obat kuat tersebut terdapat kandungan BKO yang meliputi Sildenafil sitrat, Tadalafil, dan Vardenafil. Jika seseorang mengalami disfungsi ereksi dan ingin menggunakan obat resmi yang mengandung zat-zat tersebut hendaknya tetap berkonsultasi dengan dokter agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan. Langkah ini guna mendapatkan diagnosa yang tepat dan akurat dan memperoleh aturan pakai yang jelas serta mengetahui kadar kandungannya dan kasiat yang ada di dalam jamu tersebut. Namun jika hal itu tidak dilakukan maka akan ada kemungkinan efek dari kandungan Sildenafil sitrat, Tadalafil, dan Vardenafil tersebut dan hingga pada akhirnya, Badan Pengawasan Obat dan makanan (BPOM) mengeluarkan Warning No.HM.03.03.1.43.08.10.8013 pada tanggal 13 agustus 2010 dan menetapkan kurang lebih 46 produk jamu yang dilarang beredar di pasaran, termasuk di dalamnya 9 produk jamu penambahan stamina pria yang mengandung sildenafil sitrat dan tadanafil. (BPOM,2008)

Salah satu jamu yang diproduksi oleh perusahaan jamu adalah jamu kuat. Jamu kuat telah banyak digunakan masyarakat luas karena dipercaya dapat meningkatkan kualitas aktivitas seksual. Cukup maraknya jamu kuat di kalangan masyarakat disebabkan banyaknya kios atau warung yang menghiperboliskan manfaat dari jamu kuat tersebut. Kaum pria yang takut dianggap "loyo" dapat dengan mudah termakan iklan dari kios-kios atau warung tersebut (Anonim, 2012).

Sejak dulu masyarakat yang mengalami gangguan disfungsi ereksi di tangani dengan obat kuno amprofin benar-benar meningkatkan syahwat dan efek

samping yang di timbulkan juga hebat. Pada tahun 1990-an ditemukan obat sildenafil sitrat yang dipasarkan untuk disfungsi ereksi, sildenafil sitrat penggunaannya telah disetujui oleh FDA (*Food Drugs Administration*) pada tahun 1998 penggunaannya di pasaran sangat tinggi karena efek yang ditimbulkan cukup cepat. (Smeltzer,2001)

Sildenafil sitrat adalah suatu senyawa sintetik yang mempunyai efek menghambat enzim fosfodiesterase tipe 5. Dengan penambahan waktu relaksasi otot polos penis menjadi lebih lama sehingga meningkatkan aliran darah ke korvus karvenosum yang berujung pada ereksi atau juga di sebut pil biru ataubisa juga disebut dengan Viagra adapun efek samping dari sildenafil sitrat yang sering terjadi adalah sakit kepala, dispesia dan juga petensial menyebabkan abnormalitas penglihatan yang meliputi penglihatan kabur bayangan, sensitif terhadap sinar matahari, nyeri pada organ saluran kemih, pusing, (Boru E., 2014)

Diketahui ada beberapa produsen jamu yang menambahkan zat kimia sintetis dalam produk jamu mereka. Hal ini kemungkinan disebabkan kurangnya pengetahuan produsen akan bahaya mengkonsumsi bahan kimia obat secara tidak terkontrol baik dosis maupun cara penggunaannya atau bahkan semata-mata demi meningkatkan penjualan karena konsumen menyukai produk obat tradisional yang bereaksi cepat pada tubuh. Jamu-jamu tersebut pun sudah berubah sifat begitu memasuki arena perdagangan. (Stahl, 2006)

Makin manjur jamu yang di konsumsi, maka makin laris pula jamu yang di beli oleh pelanggan hal itulah yang membuat para produsen untuk memberi kesan manjur serta mujarab, sehingga jamu-jamu tersebut ditambahkan bahan kimia (Tjokronegoro, 1993).

Menyadari hal tersebut, bahwa kandungan bahan kimia obat dalam obat kuat dapat membahayakan para konsumen bila konsumen tidak berhati-hati sebelum mengkonsumsi obat sildenafil sitrat, maka dari itu penulis melakukan identifikasi atau penelitian adanya kandungan sildenafil sitrat dalam sediaan jamu kuat yang di jual oleh pedagang. (Boru E., 2014)

Salah satu cara yang digunakan untuk analisis bahan kimia sildenafil sitrat adalah kromatografi lapis tipis (KLT). Pemilihan metode KLT ini karena penggunaannya relatif cepat, daya pisahnya baik, peka walaupun konsentrasi zat yang akan diuji dalam jumlah yang kecil, daya pisahnya baik, dan kolom dapat digunakan kembali (Jhonson, 1991)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut : adakah kandungan sildenafil sitrat yang ada di dalam jamu seduh yang di jual di kec.kanor.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa secara laboratorium adanya kandungan sildenafil sitrat pada jamu obat kuat yang dijual di kec.kanor bojonegoro.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Sebagai pembelajaran dalam bidang kimia farmasi pemenuhan tugas karya tulis ilmiah

1.4.2 Praktis

Untuk mengantisipasi bahwa pada salah satu jamu kuat yang beredar di pasaran tidak memenuhi persyaratan karena mengandung bahan kimia obat Sildenafil sitrat sehingga jamu tersebut tidak lagi dikonsumsi dan beredar di pasaran.